

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Paparan Data dan Temuan Penelitian**

##### **1. Gambaran Desa Waru Barat Kecamatan Waru Kabupaten Pamekasan**

Desa Waru Barat merupakan salah satu Desa yang terletak di Kecamatan Waru Kabupaten Pamekasan. Waru Barat merupakan Desa yang terletak di pusat administrasi kecamatan yaitu kecamatan Waru. Dalam sejarahnya, nama desa Waru Barat diambil dari nama sebuah dedaunan. Daun tersebut dalam bahasa madura diberi nama dengan nama daun *Bheru* (Waru). Pada wilayah tersebut banyak ditumbuhi dedaunan tersebut sehingga desa tersebut diberi nama desa Waru Barat.

Secara demografis, terdapat 11 desa di Waru, dan jumlah penduduk desa Waru sebanyak 16.645 jiwa. Secara geografis, menurut pengukuran terakhir pada tahun 1943, luas wilayah Waru kurang lebih 720 hektar, dan profil tanahnya lebih mirip rawa. Hampir 60% lahan di Desa Waru merupakan lahan gambut, sisanya berupa sawah beririgasi, sawah tadah hujan, bebatuan dan perbukitan.

Desa Waru Barat terletak di tengah Kecamatan Waru. Kecamatan Waru dinobatkan sebagai kecamatan terbesar kedua setelah Pamekasan, sehingga merupakan pusat kegiatan perekonomian, pendidikan, dan lainnya. Hal tersebut mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangan Desa Waru. Dalam bidang pendidikan, desa Waru merupakan salah satu panutan pendidikan yang bagus Pamekasan, khususnya di Pantura (pantai utara) Pamekasan, salah satunya yaitu

lembaga pendidikan desa Waru meraih prestasi membanggakan pada tahun 2016. Lembaga tersebut yaitu MTs Darul Ulum II yang dinobatkan sebagai madrasah dengan AUSAID tertinggi dan prestasi lainnya.

Desa Waru Barat juga memiliki beberapa peluang yang sangat baik di bidang pendidikan, seperti:

1. Pemerintah Desa Waru Barat mempunyai komitmen kepada seluruh lembaga pendidikan untuk mengembangkan pendidikan secara bersama-sama. komunitas yang ada di Desa Waru Barat yang mampu dapat memberikan kontribusi kepada masyarakat. Bidang-bidang lain yang mampu bersaing dengan daerah, baik yang mewujudkan pendidikan konkrit seperti kompetisi, maupun yang mempunyai nilai-nilai abstrak seperti moral, etika, sikap dan perilaku. Saat ini lembaga di Desa Waru Barat mempunyai beberapa prestasi yang sangat bergengsi seperti: (1) MTS Darul Ulum II Waru Barat berhasil meraih juara 1, 2 dan juara umum pada ajang Kamp Madura Jawa Timur yang dilaksanakan di Kabupaten Sampang. (2) MTS Darul Ulum II Waru Barat terpilih sebagai madrasah terbaik dalam Rencana Program Madrasah Surabaya Jawa Timur Tahun 2016 AUSAID. (3) SMK Putra Bangsa mendapatkan penghargaan “Juara Harapan” pada Kompetisi Robotika Universitas Brawijaya di Malang.
2. Lembaga Pendidikan Islam Darul Amin meraih Juara 2 Piala IAIN Tulungagung sebagai bagian dari Trans-Puncak Silat Jawa Timur 2016.

3. Rancangan lain untuk menyukseskan pemerataan pembangunan khususnya di bidang Sumber Daya Manusia (SDM) adalah perpustakaan desa dan tempat istirahat belajar (RAL).
4. Selain itu, pemerintah Desa Waru Barat mendukung keberhasilan pendidikan di Desa Waru Barat. Kursus gratis desa dilaksanakan di Balai Desa bagi siswa SD/MI, SMP/MTS, SMA/SMK/MA, dan langkah ini dapat menjadi motor penggerak pendidikan di Desa Waru Barat.<sup>1</sup>

Masyarakat Waru Barat mayoritas beragama Islam dan tingkat pemahamannya terbilang cukup baik. Secara kultural, Masyarakat beragama Islam didapat dari hubungan kekeluargaan yang diturunkan dari orang tua mereka dan berkembang dari masa ke masa. Hal inilah yang menjadikan agama Islam menjadi mayoritas agama di dusun-dusun yang ada di Desa Waru Barat.

## **2. Pelaksanaan Tradisi Peringatan Maulid Nabi Muhammad Saw di Desa Waru Barat Kecamatan Waru Kabupaten Pamekasan**

Maulid Nabi Muhammad adalah peringatan dalam agama Islam yang memperingati hari lahir Nabi Muhammad. Biasanya, perayaan ini dilakukan pada tanggal 12 bulan Rabi' al-Awwal, bulan ketiga dalam kalender Islam, meskipun tanggal pastinya bisa bervariasi di antara berbagai komunitas dan tradisi. Perayaan Maulid Nabi Muhammad bisa sangat beragam dari satu tempat ke tempat lain dan dari satu denominasi Islam ke denominasi lainnya. Sebagian komunitas menandainya dengan perayaan

---

<sup>1</sup> Kementerian Desa, *Profil Desa Waru Barat Kecamatan Waru Kabupaten Pamekasan Provinsi Jawa Timur*

yang meriah, termasuk prosesi, acara, pembacaan puisi, dan sesi cerita tentang kehidupan Nabi. Ada pula yang merayakannya dengan lebih sederhana, seperti shalat khusus, membaca Al-Quran, dan ceramah tentang ajaran dan warisan Nabi.

Sejarah perayaan Maulid Nabi di Pamekasan tidak dapat dipisahkan dari sejarah Islam di wilayah tersebut. Madura secara historis telah menjadi pusat penyebaran Islam di wilayah Indonesia timur. Pada masa lalu, tokoh-tokoh agama dan penyebar Islam dari berbagai daerah sering datang ke Pamekasan untuk menyebarkan ajaran Islam dan memperingati peristiwa-peristiwa penting dalam sejarah Islam, termasuk Maulid Nabi. Selain itu, tradisi perayaan Maulid Nabi di Pamekasan juga dipengaruhi oleh kepercayaan lokal dan budaya Madura. Hal ini menciptakan sebuah perayaan yang unik dan khas, yang menggabungkan unsur-unsur agama, budaya, dan tradisi lokal.

Maulid Nabi di Desa Waru Barat, seperti di banyak tempat lain di Indonesia, memiliki akar sejarah yang panjang dan kaya. Waru Barat, desa kecil yang terletak di Pulau Madura memiliki tradisi unik dalam memperingati Maulid Nabi Muhammad. Perayaan Maulid Nabi di Madura tidak dapat dipisahkan dari sejarah penyebaran Islam dan perkembangan kehidupan keagamaan di pulau tersebut. Sejak zaman dahulu, Madura telah menjadi tempat kedatangan ulama-ulama dan tokoh agama Islam yang berperan dalam menyebarkan ajaran Islam di wilayah tersebut.

Perayaan Maulid Nabi di Desa Waru Barat dilakukan dengan khidmat dan meriah. Acara tersebut sering kali diisi dengan pembacaan

shalawat (pujian kepada Nabi Muhammad), ceramah agama yang membahas kehidupan dan ajaran Nabi, serta berbagai kegiatan keagamaan lainnya. Selain itu, ada juga aspek budaya yang turut menjadi bagian dari perayaan, seperti pentas seni dan pawai lampu-lampu hias yang memeriahkan malam hari. Seperti yang dituturkan oleh salah satu tokoh masyarakat di Desa Waru Barat.

“Perayaan maulid Nabi di Desa Waru Barat bermacam-macam. Kalau pas tanggal 12 Rabi' al-Awwal nya kan shalawat di masjid atau di langgar. Tapi kalau selama sebulan di bulan Rabi' al-Awwal biasanya diisi banyak kegiatan. Contohnya seperti pawai obor sambil shalawatan, terus juga pengajian memperingati maulid Nabi. Pengajian itu bukan hanya disatu tempat. Tapi banyak juga yang mengadakan.”<sup>2</sup>

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan pada 1 Oktober 2023, di Desa Waru Barat terdapat kegiatan pawai obor yang dilaksanakan oleh salah satu sekolah yang ada di Desa Waru Barat yaitu Darul Ulum.

Hasil observasi tersebut terkonfirmasi dengan dokumentasi peneliti berupa foto pawai obor yang dilaksanakan oleh sekolah Darul Ulum.

---

<sup>2</sup> Niamar, tokoh masyarakat Desa Waru Barat, *Wawancara Langsung*, 9 Maret 2024.



Gambar 4.1 Tradisi Pawai Obor

Agenda peringatan Maulid Nabi di Desa Waru Barat yang dilakukan secara rutin pada malam 12 Rabi' al-Awwal adalah pembacaan barzanji. Pembacaan Barzanji dalam perayaan Maulid Nabi adalah salah satu cara untuk mengenang dan menghormati Nabi Muhammad, serta memperkuat ikatan keagamaan dan sosial dalam masyarakat Muslim. Pembacaan Barzanji dalam perayaan Maulid Nabi di Desa Waru Barat sering kali dilakukan di masjid-masjid, surau, majelis-majelis pengajian, atau tempat-tempat lain yang menjadi pusat kegiatan keagamaan. Pembacaan Barzanji sering kali dilakukan secara bersama-sama oleh para jamaah atau peserta perayaan Maulid Nabi. Seperti yang disampaikan oleh Budi perangkat Desa Waru Barat.

“Kegiatan rutin yang setiap bulan maulid yang dilakukan oleh masyarakat desa Waru Barat yaitu pembacaan barzanji. Pembacaan barzanji ini dilakukan di masjid, surau atau langgar, ada juga ditempat-tempat lain yang menjadi tempat masyarakat berkumpul.

Pembacaan ini biasanya dihadiri oleh hampir seluruh masyarakat desa. Biasanya pembacaan barzanji ini menggunakan speaker atau pengeras suara. Jadi kalau malam maulid itu ramai dengan pembacaan barzanji dan shalawat Nabi.”<sup>3</sup>

Hal yang sama juga dituturkan oleh Musleh, tokoh masyarakat Desa Waru Barat. Musleh mengatakan bahwa agenda tahunan yang tidak pernah luput ketika bulan kelahiran Nabi Muhammad adalah pembacaan Maulid Barzanji. Tak hanya itu, pembacaan Maulid Barzanji juga diikuti dengan makan bersama hasil panen dari bertani dan berkebun masyarakat Desa Waru Barat.

“Acara tahunan yang bertepatan kelahiran Nabi Muhammad tanggal 12 Rabi' al-Awwal malamnya yaitu pembacaan Maulid Barzanji. Biasanya dibaca oleh tokoh masyarakat yang memiliki suara merdu. Setelah pembacaan Maulid Barzanji agenda lainnya yaitu acara makan bersama-sama. Sebelumnya masyarakat membawa hasil panennya seperti buah-buahan. Juga membawa makanan yaitu nasi lengkap dengan lauk-lauknya. Makanan dan buah-buahan tersebut dikumpulkan kemudian dimakan bersama-sama. Kalo di daerah sini menyebutnya ‘*a rebbhe molod*’.”<sup>4</sup>

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan pada 28 September 2023, di Desa Waru Barat pada tanggal 12 Rabi' al-Awwal mengadakan pembacaan Maulid Barzanji yang diadakan di majelis atau surau yang ada di desa.

Hasil observasi tersebut terkonfirmasi dengan dokumentasi peneliti berupa foto masyarakat sedang melaksanakan pembacaan Maulid Barzanji.

---

<sup>3</sup> Budi, Perangkat Desa Waru Barat, *Wawancara Langsung*, 17 Maret 2024.

<sup>4</sup> Musleh, tokoh masyarakat Desa Waru Barat, *Wawancara Langsung*, 10 Maret 2024



Gambar 4.2 Tradisi Pembacaan Maulid Barzanji

Perayaan peringatan Maulid Nabi di Desa Waru Barat memiliki nuansa lokal sendiri. Pada perayaan malam 12 Rabi' al-Awwal diisi dengan shalawat di masjid atau musholla sambil membawa makanan hasil panen, terutama buah-buahan. Bahkan bagi warga yang tidak sedang berkebun buah-buahan, ikut serta memeriahkan acara dengan membeli berbagai macam buah-buahan. Tradisi ini juga dilakukan setiap tahun sebagai rasa syukur atas rezeki dan keberkahan yang diberikan oleh Allah. Hal tersebut dituturkan oleh salah satu tokoh masyarakat di Desa Waru Barat yaitu Muhammad:

“Perayaan maulid Nabi Muhammad setiap tahunnya dilakukan dengan *‘a be rebbhe’* (bersedekah), dengan cara membawa hasil panen buah-buahan ke masjid atau mushalla. Selain itu juga membawa rezeki yang ada dirumah, seperti nasi dan makanan-makanan lain. Itu dibawa ke masjid, kemudian setelah selesai shalawat kepada Nabi Muhammad baru kita makan bersama-sama. Selain sebagai peringatan maulid Nabi, ya itu juga sebagai bentuk syukur kepada Allah.”<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> Muhammad, tokoh masyarakat Desa Waru Barat, *Wawancara Langsung*, 9 Maret 2024.



Hal yang sama juga disampaikan oleh takmir masjid dari salah satu masjid yang ada di Desa Waru Barat yaitu Masjid Syiratal Mustaqim. Muzakkir mengatakan bahwa di Desa Waru Barat terutama di Masjid Syiratal Mustaqim mengadakan acara pada malam hari tanggal 12 Rabi' al-Awwal untuk bagi-bagi makanan atau sedekah dalam rangka mensyukuri nikmat yang diberikan Allah.

“Acara wajib setiap tahun yang diadakan takmir masjid Syiratal Mustaqim dalam rangka memperingati maulid Nabi Muhammad adalah acara ‘molodan’. Acara tersebut berlangsung pada malam tanggal 12 bulan Rabi' al-Awwal. Acara tersebut dimulai dengan pembacaan shalawat barzanji atau shalawat dhiba’. Ada yang memimpin pembacaan tersebut kemudian semua masyarakat yang hadir mengikuti. Setelah acara pembacaan itu selesai biasanya masih ada sedikit tausiyah dari tokoh masyarakat setempat untuk mengingat perjuangan Nabi. Baru setelah itu acara makan-makan. Semua makanan yang dibawa oleh masyarakat yang datang dikumpulkan. Kemudian dibagikan kembali setelah pembacaan shalawat selesai.”<sup>6</sup>

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti pada tanggal 28 September 2023, di Desa Waru Barat terdapat kegiatan pembacaan dzikir dan shalawat serta kegiatan sedekah yang kerap kali masyarakat Waru Barat sebut dengan ‘molodan’. Kegiatan ini dihadiri oleh masyarakat setempat.

Hasil observasi tersebut terkonfirmasi dengan dokumentasi peneliti berupa foto kegiatan pembacaan dzikir dan shalawat di Desa Waru Barat.

---

<sup>6</sup> Muzakkir, Takmir masjid Syiratal Mustaqim Waru Barat, *Wawancara Langsung*, 12 Maret 2024.



Gambar 4.3 Tradisi Pembacaan Shalawat dan Dzikir

Meskipun perayaan Maulid Nabi di Desa Waru Barat memiliki nuansa lokalnya sendiri, tetapi esensinya tetap sama dengan perayaan Maulid Nabi di tempat lain di Indonesia: sebagai wujud penghormatan, penghargaan, dan cinta umat Islam terhadap Nabi Muhammad serta kesempatan untuk meningkatkan keimanan dan memperkuat ikatan sosial dalam komunitas.

Perayaan Maulid Nabi Muhammad di Desa Waru Barat dilakukan sebagai bentuk penghormatan atas lahirnya sang teladan bagi umat Islam. Di Desa Waru Barat terdapat banyak kegiatan yang dilakukan selama bulan kelahiran Nabi yaitu bulan Rabi' al-Awwal. Selain perayaan bersama, biasanya di madrasah atau lembaga pendidikan melaksanakan pengajian akbar. Acara ini biasanya diadakan dengan skala yang besar dan dihadiri oleh banyak orang, dengan tujuan untuk meneladani kehidupan dan ajaran

Nabi serta meningkatkan kecintaan dan penghormatan terhadap beliau. Hal tersebut dituturkan oleh salah satu tokoh masyarakat Desa Waru Barat yaitu Bahar.

“Peringatan Maulid Nabi ya selain ‘molodan’ (maulid) biasanya madrasah-madrasah atau lembaga pendidikan di Desa Waru Barat melaksanakan pengajian akbar. Acaranya selain shalawatan ya mengundang kyai dari luar. Banyak masyarakat yang datang. Gunanya mengadakan acara itu sebagai bentuk rasa cinta kepada Nabi Muhammad.”<sup>7</sup>

Kegiatan pengajian umum untuk memperingati kelahiran Nabi tidak hanya dilaksanakan oleh lembaga pendidikan dan madrasah saja, akan tetapi juga dilaksanakan oleh organisasi masyarakat seperti Muslimat Nahdlatul Ulama, Ansor, lembaga ketakmiran masjid serta juga lembaga yang ada di desa. Keterangan diadakannya pengajian umum dalam rangka peringatan Maulid Nabi Muhammad di Desa Waru Barat disampaikan oleh salah satu takmir Masjid Syiratal Mustaqim yaitu Iwan.

“Perayaan Maulid Nabi biasa diisi dengan pengajian umum. Yang mengadakan biasanya dari lembaga atau organisasi kemasyarakatan. Contohnya kayak organisasi Muslimat NU, Ansor, takmir masjid, juga ada lembaga kepengurusan desa biasa yang paling besar mengadakan. Biasanya yang acara peringatan di desa itu besar dan banyak yang mengahadirinya. Alhamdulillah masyarakat selalu antusias ketiga ada pengajian umum seperti itu.”<sup>8</sup>

Pengajian umum menjadi agenda tahunan yang dilakukan oleh masyarakat Desa Waru Barat. Acara ini dijadikan sebagai wadah untuk memperdalam ilmu agama sekaligus memberikan banyak pembelajaran kehidupan Nabi Muhammad SAW. Hampir seluruh lembaga pendidikan mengadakan acara pengajian Maulid Nabi Muhammad meskipun dengan

---

<sup>7</sup> Bahar, Tokoh masyarakat Desa Waru Barat, *Wawancara Langsung*, 9 Maret 2024.

<sup>8</sup> Iwan, Takmir masjid Syiratal Mustaqim, *Wawancara Langsung*, 20 Maret 2024.

perayaan kecil. Takmir masjid Syiratal Mustaqim juga menjadikan pengajian umum menjadi agenda rutin setiap bulan atas dasar permintaan dari masyarakat. Hal tersebut dituturkan oleh Taji, takmir Masjid Syiratal Mustaqim.

“Selain acara Maulid pada tanggal 12 Rabi' al-Awwal, agenda tahunan dari takmir masjid kami yaitu mengadakan pengajian umum. Pengajian itu tidak harus di hari atau tanggal 12-nya. Biasanya acaranya diadakan setelah tanggal 12 itu. yang menjadi motivasi kami untuk mengadakan acara ini adalah masyarakat. Masyarakat sangat mendukung acara ini, bahkan banyak yang memberikan sumbangan biaya demi lancarnya acara pengajian ini.”<sup>9</sup>

Berdasarkan observasi lapangan yang dilakukan oleh peneliti pada 30 September 2023, ditemukan bahwa saat perayaan Maulid Nabi Muhammad sering diadakan pengajian peringatan Maulid Nabi. Seperti yang dilakukan di salah satu sekolah yang ada di Desa Waru Barat yaitu MTs Darul Ulum. Para guru dan siswa menggelar pengajian dalam rangka peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW.

Observasi dari temuan penelitian diatas didukung oleh hasil dokumentasi yang menggambarkan guru dan murid di MTs Darul Ulum sedang mengadakan pengajian peringatan Maulid Nabi Muhammad.

---

<sup>9</sup> Taji, Takmir masjid Syiratal Mustaqim, *Wawancara Langsung*, 20 Maret 2024.



Gambar 4. 4 Pengajian Peringatan Maulid Nabi

Memberikan santunan kepada anak yatim pada peringatan Maulid Nabi Muhammad adalah salah satu tradisi yang banyak dilakukan oleh umat Islam sebagai bentuk amal kebaikan dan penghormatan terhadap perayaan tersebut. Tradisi tersebut juga dilakukan oleh masyarakat desa Waru Barat. Pemaparan tradisi tersebut disampaikan oleh Muadi, salah satu perangkat desa di Desa Waru Barat.

“Selain kegiatan shalawat Nabi, biasanya pada bulan maulid dijadikan sebagai kegiatan untuk santunan kepada anak yatim. Biasanya santunan disatukan dengan acara pengajian, atau juga pada saat acara shalawatan. Tujuan adanya kegiatan santunan itu untuk meneladani sikap mulia Nabi Muhammad. Seperti yang kita ketahui Beliau adalah sosok yang sangat memuliakan anak yatim. Jadi pada bulan kelahirannya, selain mengenang sosok beliau ya kita juga sekaligus mencontoh perbuatan-perbuatan yang beliau lakukan. Di balai desa Waru Barat sendiri sudah menjadi agenda tahunan bulan maulid itu acara santunan anak yatim.”<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> Muadi, Perangkat Desa Waru Barat, *Wawancara Langsung*, 20 Maret 2024

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan pada tanggal 30 September 2023, peneliti mengamati kegiatan yang dilakukan di Desa Waru Barat bahwa terdapat santunan anak yatim. Acara ini dilangsungkan bersamaan dengan pengajian peringatan Maulid Nabi. Anak yatim di desa Waru Barat dikumpulkan kemudian dipanggil untuk diberikan santunan. Santunan sendiri diberikan oleh Perangkat Desa Waru Barat dan para penyantun lainnya.

Hasil observasi tersebut terkonfirmasi dengan dokumentasi peneliti berupa foto santunan anak yatim di Desa Waru Barat.



Gambar 4.5 Tradisi Santunan Anak yatim

Dengan memberikan santunan kepada anak yatim pada peringatan Maulid Nabi, umat Islam di Desa Waru Barat tidak hanya merayakan kelahiran Nabi Muhammad, tetapi juga mengamalkan ajaran dan teladan

beliau dalam kehidupan sehari-hari. Memberikan santunan kepada anak yatim juga merupakan salah satu cara untuk menyemarakkan perayaan Maulid Nabi. Dengan melibatkan mereka dalam perayaan dan memberikan perhatian khusus kepada mereka, acara tersebut menjadi lebih berarti dan bermakna bagi semua yang terlibat.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, maka dapat ditarik temuan penelitian bahwa pelaksanaan tradisi peringatan Maulid Nabi Muhammad yang ada di Desa Waru Barat yaitu . pembacaan Maulid Barzanji, pembacaan shalawat dan dzikir, pawai obor, pengajian umum dan santunan anak yatim.

Perayaan Maulid Nabi Muhammad adalah salah satu acara penting dalam kalender keagamaan Islam di banyak negara. Ini adalah momen di mana umat Islam merayakan kelahiran Nabi Muhammad dan merenungkan warisan dan ajarannya. Perayaan Maulid Nabi Muhammad dapat bervariasi secara signifikan dari satu tempat ke tempat lain dan dari satu komunitas Islam ke komunitas lainnya.

#### **1. Pesan Dakwah Dalam Pelaksanaan Tradisi Peringatan Maulid Nabi Muhammad Saw Di Desa Waru Barat Kecamatan Waru Kabupaten Pamekasan**

Dalam peringatan Maulid Nabi Muhammad, biasanya disampaikan berbagai pesan dan peringatan yang bertujuan untuk mengingatkan umat Islam akan kehidupan dan ajaran Nabi Muhammad. Peringatan Maulid Nabi sering kali diisi dengan kegiatan keagamaan, seperti bacaan Al-Quran, zikir,

dan khotbah-khotbah keagamaan, yang bertujuan untuk meningkatkan ketaqwaan dan memperkuat ikatan spiritual umat Islam dengan Allah.

Pada fokus penelitian ini terdapat satu pembahasan yaitu pesan dakwah dalam pelaksanaan tradisi peringatan maulid Nabi Muhammad SAW di Desa Waru Barat Kecamatan Waru Kabupaten Pamekasan. Dalam hal ini peneliti mewawancarai salah satu tokoh masyarakat di Desa Waru Barat yaitu Niamar. Beliau mengatakan:

“Pesan dakwah ya salah satunya bisa mengingat dan meneladani sifat-sifat Nabi Muhammad. Juga sebagai bentuk rasa syukur.”<sup>11</sup>

Senada dengan hal tersebut, Muhammad selaku tokoh masyarakat Desa Waru Barat mengatakan bahwa pesan dakwah yang terkandung dalam pelaksanaan Maulid Nabi yaitu sebagai bentuk rasa syukur sekaligus untuk meneladani sifat nabi Muhammad.

“Pesan dakwah dari kegiatan perayaan molodan *abhe-rebbhe* dan pembacaan barzanji serta shalawat sebagai bentuk rasa syukur juga mengingat dan meneladani sifat Nabi.”<sup>12</sup>

Selain itu Budi selaku perangkat Desa Waru Barat mengatakan bahwa pesan dari kegiatan peringatan Maulid Nabi Muhammad pembacaan barzanji dan pengajian adalah untuk menambah kecintaan kita kepada nabi Muhammad. Budi mengatakan:

“Pesan dakwah dari kegiatan barzanji dan pengajian peringatan Maulid Nabi Muhammad tentunya untuk menambah kecintaan kita kepada Nabi kita yaitu Nabi Muhammad Saw.”<sup>13</sup>

Dalam hal pesan dakwah tradisi peringatan Maulid Nabi Muhammad, Bahar selaku tokoh masyarakat Desa Waru Barat mengatakan

---

<sup>11</sup> Niamar, tokoh masyarakat Desa Waru Barat, Wawancara Langsung, 9 Maret 2024.

<sup>12</sup> Muhammad, tokoh masyarakat Desa Waru Barat, *Wawancara Langsung*, 9 Maret 2024.

<sup>13</sup> Budi, perangkat Desa Waru Barat, *Wawancara Langsung*, 12 Maret 2024.



bahwa barzanji adalah sebagai bentuk untuk mengenang peristiwa penting dalam kehidupan Nabi Muhammad. Bahar mengatakan:

“Pembacaan barzanji menjadikan masyarakat Desa Waru Barat untuk mengenang peristiwa-peristiwa penting dalam kehidupan Nabi Muhammad serta memahami ajaran dan teladan yang beliau tinggalkan. Pembacaan Barzanji juga menjadi bentuk penghormatan dan pengagungan kepada Nabi Muhammad.”<sup>14</sup>

Sedangkan Bapak Iwan selaku takmir masjid Syiratal Mustaqim mengatakan pesan dakwah dari kegiatan pawai obor adalah menggambarkan kegembiraan umat Islam dalam merayakan kelahiran dan ajaran Nabi Muhammad. Iwan mengatakan:

“Tradisi pawai obor sendiri yaitu menggambarkan kegembiraan umat Islam dalam merayakan kelahiran dan ajaran beliau.”<sup>15</sup>

Selain itu, Musleh selaku perangkat Desa Waru Barat mengatakan bahwa tradisi peringatan Maulid Nabi Muhammad mencerminkan nilai-nilai kebaikan, kasih sayang, dan kepedulian yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW. Nabi Muhammad SAW sangat peduli terhadap anak yatim dan kaum dhuafa dalam masyarakat. Musleh mengatakan:

“Tradisi ini mencerminkan nilai-nilai kebaikan, kasih sayang, dan kepedulian yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW. Nabi Muhammad SAW sangat peduli terhadap anak yatim dan kaum dhuafa dalam masyarakat.”<sup>16</sup>

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan, maka dapat ditarik temuan penelitian tentang pesan dakwah tradisi peringatan Maulid Nabi Muhammad di Desa Waru Barat yaitu, mengingat dan meneladani sifat-sifat Nabi Muhammad, sebagai bentuk rasa syukur, menambah kecintaan kita

---

<sup>14</sup> Bahar, Tokoh Masyarakat Desa Waru Barat, *Wawancara Langsung*, 15 Maret 2024.

<sup>15</sup> Iwan, Takmir masjid Syiratal Mustaqim, *Wawancara Langsung*, 20 Maret 2024.

<sup>16</sup> Musleh, tokoh masyarakat Desa Waru Barat, *Wawancara Langsung*, 10 Maret 2024

kepada nabi Muhammad, mengenang peristiwa penting dalam kehidupan Nabi Muhammad, menggambarkan kegembiraan umat Islam dalam merayakan kelahiran Nabi Muhammad serta mencerminkan nilai-nilai kebaikan, kasih sayang, dan kepedulian yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW.

## **B. Pembahasan**

### **1. Pelaksanaan Tradisi Peringatan Maulid Nabi Muhammad Saw di Desa Waru Barat Kecamatan Waru Kabupaten Pamekasan**

Tradisi dapat didefinisikan sebagai warisan atau peninggalan masa lalu yang sebenarnya. Namun pengulangan tradisi tidak dilakukan secara kebetulan atau disengaja.<sup>17</sup> Tradisi Maulid Nabi Muhammad merujuk kepada serangkaian praktik dan acara yang dilakukan oleh umat Islam untuk merayakan kelahiran Nabi Muhammad. Tradisi ini bervariasi di berbagai belahan dunia, dengan berbagai budaya dan tradisi lokal yang mempengaruhinya. Tradisi Maulid Nabi Muhammad mencerminkan kekayaan spiritual dan kebersamaan umat Islam dalam merayakan peristiwa penting dalam agama mereka.

Waru Barat adalah sebuah kelurahan di Kabupaten Pamekasan, Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Seperti banyak wilayah di Indonesia, Islam juga menjadi agama mayoritas di Waru Barat, Pamekasan. Di wilayah ini, praktik keagamaan Islam memiliki ciri khas tersendiri yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari masyarakat setempat. Sebagai wilayah yang

---

<sup>17</sup> Piotr Sztompka, *Sosiologi Perubahan Sosial*, ( Jakarta: Prenada Media Grup, 2007), 69.

mayoritas penduduknya beragama Islam, Waru Barat memiliki beragam aktivitas keagamaan dan tradisi Islam.

Seperti wilayah Muslim lainnya di Indonesia, Waru Barat memiliki masjid dan musholla sebagai tempat ibadah utama. Masjid dan musholla ini sering menjadi pusat kegiatan keagamaan, termasuk shalat berjamaah, pengajian, dan acara keagamaan lainnya. Perayaan-perayaan Islam, seperti Idul Fitri dan Idul Adha, dirayakan secara meriah di Waru Barat. Selain itu, ada juga perayaan Maulid Nabi Muhammad dan malam-malam keagamaan lainnya yang diadakan oleh masyarakat setempat.

Sebagaimana di banyak wilayah di Indonesia, perayaan Maulid Nabi Muhammad juga diadakan di Waru Barat, Pamekasan, sebagai bentuk penghormatan dan kecintaan umat Islam terhadap Nabi Muhammad SAW. Tradisi perayaan Maulid ini umumnya melibatkan serangkaian kegiatan keagamaan dan sosial yang diadakan oleh masyarakat setempat. Berikut adalah beberapa elemen yang terdapat dalam perayaan Maulid Nabi Muhammad di Waru Barat:

a. Pembacaan Maulid Barzanji

Pembacaan kitab Maulid, seperti Barzanji atau Maulid ad-Diba'i, yang memuat riwayat dan kehidupan Nabi Muhammad SAW sering menjadi bagian utama dari perayaan Maulid. Barzanji adalah salah satu kitab yang berisi riwayat atau sejarah kehidupan Nabi Muhammad SAW, yang sering dibaca dalam peringatan Maulid Nabi. Pembacaan Barzanji menjadi salah satu kegiatan yang lazim dilakukan dalam perayaan Maulid Nabi Muhammad di Desa Waru Barat. Pembacaan

Barzanji dilakukan secara bersama-sama oleh sekelompok orang, baik dalam lingkungan keluarga atau di masjid-masjid di Desa Waru Barat.

Pembacaan Barzanji menjadi kegiatan rutin yang dilaksanakan pada tanggal 12 bulan Rabi' al-Awwal setiap tahun penanggalan hijriyah di Desa Waru Barat. Masyarakat Desa Waru Barat mungkin berkumpul di masjid, musholla, atau tempat-tempat ibadah lainnya untuk membaca Barzanji bersama-sama. Pembacaan ini biasanya dilakukan secara berjamaah dengan suara yang merdu dan penuh penghayatan.<sup>18</sup>

Pelaksanaan Barzanji di Desa Waru Barat, Pamekasan, menjadi momen untuk mengenang dan menghormati Nabi Muhammad SAW, serta memperkuat ikatan keagamaan dan sosial dalam masyarakat setempat. Acara ini juga menjadi wadah untuk memperdalam pemahaman tentang ajaran Islam dan meningkatkan kecintaan terhadap Nabi Muhammad.

b. Pembacaan shalawat dan dzikir

Shalawat kepada Nabi Muhammad dan dzikir kepada Allah SWT sering dilakukan dalam acara Maulid untuk menguatkan ikatan spiritual dengan Allah dan memuliakan Nabi Muhammad. Pembacaan shalawat dan dzikir saat perayaan Maulid Nabi Muhammad adalah praktik yang umum dilakukan oleh umat Islam sebagai bentuk penghormatan, pengagungan, dan kecintaan terhadap Nabi Muhammad SAW. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkuat ikatan spiritual dengan Nabi Muhammad dan meningkatkan kecintaan terhadap ajaran Islam.

---

<sup>18</sup> Budi, perangkat Desa Waru Barat, *Wawancara Langsung*, (12 Maret 2024).

Shalawat adalah pujian dan doa yang ditujukan kepada Nabi Muhammad SAW. Selama perayaan Maulid, umat Islam biasanya membaca shalawat dengan suara merdu dan penuh kekhusyukan. Pembacaan shalawat ini dilakukan secara bersama-sama untuk menciptakan atmosfer spiritual yang khusyuk dan khidmat. Selama perayaan Maulid, umat Islam di desa Waru Barat juga sering melakukan dzikir dan shalawat bersama sebagai bentuk ibadah dan pengingat akan kebesaran Allah SWT.<sup>19</sup>

Pembacaan shalawat dan dzikir selama perayaan Maulid Nabi merupakan bagian penting dari ritual dan tradisi keagamaan umat Islam. Di beberapa tempat di Desa Waru Barat, pembacaan shalawat dan dzikir selama perayaan Maulid bisa diiringi oleh musik dan alat musik tradisional seperti rebana dan hadroh. Hal ini bertujuan untuk menciptakan suasana yang lebih meriah dan bersemangat dalam merayakan kelahiran Nabi Muhammad. Sehingga yang semangat menyambut peringatan maulid Nabi tidak hanya orang tua saja, namun juga anak muda bersemangat dalam perayaan ini.

c. Pawai obor

Perayaan pawai obor dalam rangka Maulid Nabi Muhammad adalah salah satu tradisi yang cukup populer di beberapa tempat, terutama di Desa Waru Barat. Pawai obor ini diadakan sebagai bagian dari rangkaian perayaan Maulid Nabi yang lebih besar, yang bertujuan untuk menghormati dan merayakan kelahiran Nabi Muhammad SAW.

---

<sup>19</sup> Niamar, tokoh masyarakat Desa Waru Barat, Wawancara Langsung, 9 Maret 2024

Perayaan pawai obor Maulid Nabi adalah salah satu cara untuk menunjukkan kecintaan dan penghormatan kepada Nabi Muhammad serta untuk memperkuat ikatan keagamaan dalam komunitas Muslim.

Pawai obor dimulai dengan prosesi di mana peserta membawa obor yang dinyalakan secara bersama-sama. Peserta pawai mengenakan pakaian yang khas, seperti baju Muslim atau kostum yang menggambarkan tema keagamaan. Acara pawai obor juga diiringi oleh musik tradisional, seperti hadroh. Akhir dari pelaksanaan pawai obor ini yaitu melakukan zikir dan doa. Pembacaan zikir dan doa ini dilakukan di masjid atau musholla yang menjadi destinasi terakhir dari pawai obor. Kadang juga destinasi terakhir dari pawai obor ini bertempat di makam *Bhaju'* (ziarah makam). Sehingga para peserta pawai berzikir dan berdoa di tempat tersebut.

d. Pengajian peringatan maulid Nabi Muhammad

Pengajian dalam rangka peringatan Maulid Nabi Muhammad adalah salah satu bentuk kegiatan keagamaan yang umum diadakan oleh umat Islam. Pengajian ini bertujuan untuk mengenang, menghormati, dan memperbanyak pengetahuan tentang kehidupan, ajaran, dan teladan Nabi Muhammad SAW. Selama pengajian, di Desa Waru Barat sering kali diadakan ceramah agama yang membahas berbagai aspek kehidupan dan ajaran Nabi Muhammad. Ceramah ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang kehidupan beliau serta untuk mengambil pelajaran dan inspirasi dari teladan beliau.

Pengajian peringatan Maulid Nabi di Desa Waru Barat diadakan oleh madrasah atau lembaga pendidikan. Kegiatan ini juga biasanya diadakan oleh organisasi masyarakat yang ada di Desa Waru Barat seperti Nahdlatul Ulama atau Ansor. Acara pada pengajian ini biasanya diawali dengan pembacaan shalawat Nabi Muhammad atau barzanji kemudian dilanjutkan dengan ceramah agama.<sup>20</sup>

Pengajian peringatan Maulid Nabi merupakan momen yang berharga bagi umat Islam di Desa Waru Barat untuk meningkatkan pengetahuan keagamaan, memperkuat iman dan kecintaan kepada Nabi Muhammad, serta untuk memperoleh berkah dan rahmat dari Allah SWT. Melalui pengajian ini, masyarakat di Desa Waru Barat diharapkan dapat lebih mendalami ajaran dan teladan Nabi Muhammad dalam kehidupan sehari-hari.

e. Santunan anak yatim

Memberikan santunan kepada anak yatim pada perayaan Maulid Nabi Muhammad adalah salah satu praktik yang umum dilakukan oleh umat Islam sebagai bentuk amal kebaikan dan kepedulian terhadap mereka yang membutuhkan. Tradisi ini mencerminkan nilai-nilai kebaikan, kasih sayang, dan kepedulian yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW.

Melalui santunan anak yatim pada perayaan Maulid Nabi, umat Islam juga menghormati dan mengikuti teladan Nabi Muhammad yang dikenal sangat peduli terhadap anak-anak yatim dan kaum dhuafa.

---

<sup>20</sup> Bahar, Tokoh Masyarakat Desa Waru Barat, *Wawancara Langsung*, (15 Maret 2024).

Memberikan santunan kepada anak yatim adalah salah satu bentuk kebajikan dan kepedulian terhadap kaum yang kurang mampu dalam masyarakat. Hal ini sesuai dengan ajaran Islam yang menekankan pentingnya berbagi rezeki kepada sesama, terutama kepada yang membutuhkan.

Selain kegiatan shalawat Nabi, biasanya pada bulan Maulid dijadikan sebagai kegiatan untuk santunan kepada anak yatim. Biasanya santunan disatukan dengan acara pengajian, atau juga pada saat acara shalawatan. Tujuan adanya kegiatan santunan itu untuk meneladani sikap mulia Nabi Muhammad. Seperti yang kita ketahui Nabi Muhammad adalah sosok yang sangat memuliakan anak yatim. Jadi pada bulan kelahirannya, selain mengenang sosok Nabi Muhammad, Umat Islam di Desa Waru Barat juga mencontoh perbuatan-perbuatan yang beliau lakukan. Di balai desa Waru Barat sendiri sudah menjadi agenda tahunan bulan Maulid itu acara santunan anak yatim.<sup>21</sup>

Dengan memberikan santunan kepada anak yatim pada perayaan Maulid Nabi, umat Islam tidak hanya merayakan kelahiran Nabi Muhammad, tetapi juga mengamalkan ajaran dan teladan beliau dalam kehidupan sehari-hari. Ini adalah salah satu cara untuk membuktikan cinta dan penghormatan kepada Nabi Muhammad serta untuk membantu mereka yang membutuhkan dalam masyarakat.

Peringatan tahunan Maulid Nabi ini memuat tradisi adat seperti tradisi *abhê rebbhê* (sedekah) dari hasil pertanian dengan filosofi

---

<sup>21</sup> Muadi, Perangkat Desa Waru Barat, *Wawancara Langsung*, (13 Maret 2024).



dakwah dan berbagai sesajen Jawa yang telah diterapkan sebelumnya. Hal ini diakulturasi oleh para ulama pada masa penyebaran Islam di tanah Jawa. Nilai-nilai tersebut merupakan salah satu elemen fundamental yang membentuk kehidupan masyarakat Desa Waru Barat.

## **2. Pesan Dakwah Dalam Pelaksanaan Tradisi Peringatan Maulid Nabi Muhammad Saw Di Desa Waru Barat Kecamatan Waru Kabupaten Pamekasan**

Pesan dakwah merujuk pada seruan atau pesan yang disampaikan oleh para penceramah, ulama, atau tokoh agama kepada umat Islam dengan tujuan untuk memperkuat iman, meningkatkan ketaqwaan, dan membimbing umat menuju kehidupan yang lebih baik sesuai dengan ajaran agama Islam. Dalam Islam, pesan dakwah bisa berupa pelajaran agama, peringatan akan dosa, ajakan untuk berbuat kebaikan, penjelasan tentang hukum-hukum agama, atau apapun yang bertujuan untuk menyampaikan ajaran Islam kepada umat.

Dalam peringatan Maulid Nabi Muhammad, biasanya disampaikan berbagai pesan dan peringatan yang bertujuan untuk mengingatkan umat Islam akan kehidupan dan ajaran Nabi Muhammad. Peringatan ini mengajak umat untuk mempelajari dan meneladani sikap-sikap dan perilaku mulia Nabi Muhammad dalam kehidupan sehari-hari. Ini termasuk kejujuran, kesabaran, kedermawanan, dan kasih sayang kepada sesama. Umat Islam diingatkan untuk mencintai dan menghormati Nabi Muhammad sebagai utusan Allah. Cinta kepada Nabi harus tercermin dalam perilaku sehari-hari, dengan mengikuti ajaran dan teladan beliau.

Nabi Muhammad adalah teladan utama bagi umat Islam dalam segala aspek kehidupan. Teladan beliau mencakup berbagai dimensi, termasuk moralitas, etika, keadilan, ibadah, kepemimpinan. Peringatan Maulid Nabi Muhammad memiliki beberapa tujuan penting dalam konteks kehidupan umat Islam. Peringatan Maulid Nabi adalah momen untuk mengenang dan merayakan kelahiran Nabi Muhammad, utusan Allah dalam agama Islam. Ini adalah waktu untuk bersyukur atas anugerah kelahiran Nabi dan untuk menghormati beliau. Peringatan Maulid Nabi juga bertujuan untuk memperkuat rasa cinta, kasih sayang, dan penghormatan umat Islam terhadap Nabi Muhammad. Dalam hal ini memberikan kesempatan untuk mengekspresikan rasa cinta dan penghormatan kepada sosok yang sangat dihormati dalam agama Islam.

Dalam peringatan Maulid Nabi Muhammad, biasanya disampaikan berbagai pesan dan peringatan yang bertujuan untuk mengingatkan umat Islam akan kehidupan dan ajaran Nabi Muhammad. Peringatan Maulid Nabi sering kali diisi dengan kegiatan keagamaan, seperti bacaan Al-Quran, zikir, dan khotbah-khotbah keagamaan, yang bertujuan untuk meningkatkan ketaqwaan dan memperkuat ikatan spiritual umat Islam dengan Allah.

Dalam perayaan Maulid Nabi Muhammad, pesan dakwah memiliki peran yang sangat penting. Pesan-pesan ini bertujuan untuk memberikan pengajaran, inspirasi, dan motivasi kepada umat Islam, serta mengingatkan mereka akan nilai-nilai agama dan teladan Nabi Muhammad. Pesan dakwah dalam peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW mencakup berbagai aspek yang bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang

ajaran dan teladan Nabi Muhammad serta untuk menginspirasi umat Islam dalam meningkatkan kualitas iman dan kehidupan mereka. Pesan dakwah yang utama adalah memperkuat rasa cinta dan penghormatan terhadap Nabi Muhammad SAW. Adapun tradisi maulidnabi yang dilaksanakan di Desa Waru Barat Kecamatan Waru Kabupaten Pamekasan antara lain tradisi pembacaan barzanji, pembacaan dzikir dan shalawat, pawai obor, pengajian umum dan santunan anak yatim.

a. Pembacaan Maulid Barzanji

Tradisi perayaan maulid Nabi yang pertama yaitu pembacaan Maulid Barzanji. Makna yang terkandung dalam tradisi pertama ini yaitu pembacaan barzanji memungkinkan masyarakat Desa Waru Barat untuk mengenang peristiwa-peristiwa penting dalam kehidupan Nabi Muhammad serta memahami ajaran dan teladan yang beliau tinggalkan. Pembacaan Barzanji juga menjadi bentuk penghormatan dan pengagungan kepada Nabi Muhammad. Melalui syair-syair pujian dan kekaguman yang terkandung dalam Barzanji, umat Islam dapat mengungkapkan cinta dan kekaguman mereka terhadap Nabi sebagai utusan terakhir Allah SWT. Pembacaan Barzanji dilakukan secara bersama-sama dalam acara-acara peringatan Maulid Nabi. Hal ini tidak hanya memperkuat ikatan spiritual dengan Nabi Muhammad, tetapi juga mempererat persaudaraan dan solidaritas di antara umat Islam Desa Waru Barat yang hadir dalam acara tersebut.

b. Pembacaan shalawat dan dzikir

Tradisi peringatan maulid Nabi yang kedua adalah Pembacaan shalawat dan dzikir. Makna perayaan maulid Nabi Muhammad dengan pembacaan shalawat dan dzikir yaitu sebagai bentuk dalam mengungkapkan rasa cinta, hormat, dan penghormatan kepada Nabi Muhammad SAW, serta mendekatkan diri kepada Allah SWT. Kegiatan ini merupakan bagian penting dari perayaan Maulid Nabi yang menguatkan ikatan spiritual dan keagamaan dalam komunitas Muslim. Melalui dzikir dan shalawat, umat Islam di Desa Waru Barat dapat memperkuat ikatan spiritual mereka dengan Nabi Muhammad. Hal ini sebagai cara untuk merasa dekat dengan beliau, meskipun secara fisik beliau telah meninggalkan dunia, namun kehadiran spiritualnya tetap dirasakan oleh umat Islam. zikir sebagai bentuk pengingat akan keberadaan Allah SWT dan kebesaran-Nya. Sementara pembacaan shalawat adalah cara untuk mengingatkan umat Islam akan anugerah dan kasih sayang Allah yang telah mengutus Nabi Muhammad sebagai rahmat bagi semesta alam.

c. Pawai obor

Tradisi perayaan maulid Nabi yang ketiga yaitu pelaksanaan pawai obor. Makna perayaan maulid Nabi Muhammad dengan kegiatan pawai obor yaitu sebagai simbol kebahagiaan dan kemenangan, mengingat kehadiran Nabi Muhammad di dunia merupakan anugerah dan rahmat

bagi umat manusia. Pawai obor juga menggambarkan kegembiraan umat Islam dalam merayakan kelahiran dan ajaran beliau. Obor dalam pawai menggambarkan cahaya dan kebenaran yang disebarkan oleh Nabi Muhammad dalam ajaran Islam. Sebagaimana obor yang menerangi gelapnya malam, Nabi Muhammad membawa cahaya petunjuk bagi umat manusia. Pawai obor juga menjadi pengingat akan perjalanan hidup Nabi Muhammad yang penuh cobaan dan perjuangan. Seperti perjalanan dengan obor yang melewati kegelapan malam, hidup Nabi Muhammad mengajarkan umat Islam untuk tetap tegar dan optimis dalam menghadapi tantangan. Pawai obor menjadi momen untuk menggalang persatuan dan kebangkitan umat Islam. Melalui kebersamaan dalam pawai ini, umat Islam diingatkan akan pentingnya bersatu dan bergerak bersama dalam menegakkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan.

d. Pengajian peringatan maulid Nabi Muhammad

Tradisi perayaan peringatan maulid Nabi yang ketiga yaitu Pengajian peringatan maulid Nabi Muhammad. Adapun makna yang terkandung dalam tradisi pengajian peringatan maulid Nabi Muhammad yaitu Melalui pengajian Maulid Nabi, umat Islam memiliki kesempatan untuk mendalami ajaran dan teladan Nabi Muhammad SAW. Pengajian Maulid Nabi juga bertujuan untuk memperkuat rasa cinta dan kebanggaan masyarakat desa Waru Barat terhadap Nabi Muhammad. Melalui pengajian ini, masyarakat diingatkan akan keutamaan dan keistimewaan beliau sebagai utusan terakhir Allah SWT. Pada

pengajian ini, penceramah menyampaikan ceramah yang membahas kehidupan, karakter, dan ajaran beliau, sehingga masyarakat Desa Waru Barat dapat mengambil pelajaran dan inspirasi dari beliau.

e. Santunan anak yatim

Tradisi peringatan maulid Nabi Muhammad selanjutnya yaitu santunan anak yatim. Makna tradisi santunan anak yatim yaitu sebagai bentuk amal kebaikan dan kepedulian terhadap mereka yang membutuhkan. Tradisi ini mencerminkan nilai-nilai kebaikan, kasih sayang, dan kepedulian yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW. Nabi Muhammad SAW sangat peduli terhadap anak yatim dan kaum dhuafa dalam masyarakat. Memberikan santunan kepada anak yatim adalah pelaksanaan langsung dari ajaran beliau yang mendorong untuk memperhatikan dan membantu mereka yang membutuhkan. Santunan anak yatim merupakan wujud nyata dari solidaritas dan kepedulian sosial umat Islam terhadap sesama. Hal ini mengingatkan masyarakat di Desa Waru Barat untuk selalu memperhatikan dan membantu mereka yang berada dalam kesulitan, sehingga tercipta masyarakat yang lebih peduli dan berempati.

Pesan dakwah dalam peringatan Maulid Nabi Muhammad bertujuan untuk menginspirasi umat Islam agar lebih mendalami ajaran Islam, menghayati teladan Nabi Muhammad, dan mengimplementasikan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Pesan-pesan tersebut diharapkan dapat memperkuat iman,

meningkatkan kualitas hidup, serta membawa kebaikan dan kedamaian bagi masyarakat.